



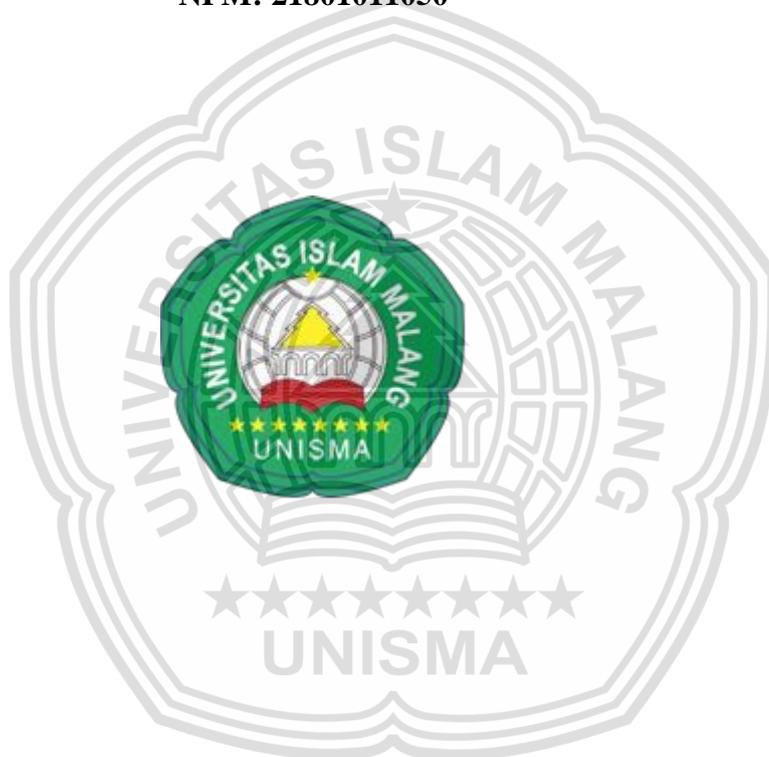
**PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF ZAKIYAH DARAJAT TENTANG  
CATUR PUSAT PENDIDIKAN ISLAM**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**ANDY TAKWIN FTRIANSAH**

**NPM: 21801011050**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**2022**



**PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF ZAKIYAH DARAJAT TENTANG  
CATUR PUSAT PENDIDIKAN ISLAM**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**ANDY TAKWIN FTRIANSAH**

**NPM: 21801011050**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**2022**

## ABSTRAK

Fitriasyah, AndyTakwin. 2022. *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Pemikiran Zakiyah Darajat Tentang Catur Pusat Pendidikan Islam*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Prof. Dr. Maskuri M.Si. Pembimbing 2: Moh Eko Nasrullah M.Pd.I

**Kata Kunci :** *Pendidikan Islam, Zakiyah Darajat, Catur Pusat Pendidikan.*

Permasalahan-permasalahan dalam pendidikan yang terjadi dalam kehidupan, sehingga mengalami kemerosotan moral dan krisis identitas pada diri anak. Hal ini terlihat semakin bertambahnya anak dan remaja dalam penggunaan narkoba, pergaulan bebas, kekerasan baik terhadap teman sebaya maupun lingkungan sekitarnya. Di sinilah dijelaskan bagaimana pentingnya pendidikan islam yang terdapat dalam aspek keluarga, aspek sekolah dan aspek masyarakat sehingga Pendidikan islam menjadi sebagai catur pusat dalam Pendidikan.

Agar bisa menjawab tujuan penelitian di atas maka penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (library research), sehingga dengan metode ini di kaji dengan berbagai sumber kepustakaan yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang di bahas tentang pandangan adalah Teknik pengumpulan data dengan menggunakan studi penelaah terhadap buku- buku, majalah, atikel, catatan-catatan dan laporan yang berhubungan dengan masalah yang dapat dipecahkan. Dan peneliti sangat terbantu menggunakan metode penelitian ini untuk menganalisis dan membandingkan antara pandangan Zakiyah Darajat dengan Teori-teori lain bahkan pandangan Tokoh-tokoh islam dalam dunia Pendidikan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research), sehingga dengan metode ini akan dikaji dari berbagai sumber kepustakaan yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, baik berupa buku, majalah, artikel maupun opini.

Berdasarkan hasil kajian yang telah dibahas pada skripsi ini setelah peneliti melakukan penelitian mengenai pemikiran Prof. Dr. Zakiah Daradjattentang pendidikan Islam: kajian terhadap aspek lingkungan Pendidikan Islam, Konsep pendidikan Islam bagi Zakiah Daradajat adalah pertama: mencakup semua dimensi manusia. Kedua: menjangkau kehidupan dunia dan akhirat secara seimbang. Ketiga: memperhatikan manusia dalam semua gerak kegiatannya, serta mengembangkan padanya daya hubungandengan orang lain. Keempat: pendidikan Islam berlangsung sepanjang hayat. Kelima: pendidikan Islam menghasilkan manusia yang memperoleh hak di dunia dan hak di akhirat.

## ABSTRACT

Fitriasyah, Andy Takwin. 2022. Islamic Education in the Perspective of Zakiyah Darajat's Thought on Chess at the Islamic Education Center. Thesis of Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Islamic Religion, Islamic University of Malang. Advisor 1: Prof. Dr. Maskuri M.Si. Advisor 2: Moh Eko Nasrullah M.Pd.I

**Keywords: Islamic Education, Zakiyah Darajat, Chess Center for Education.**

Problems in education that occur in life, resulting in a moral decline and identity crisis in children. This can be seen from the increasing number of children and adolescents in drug use, promiscuity, violence both against peers and the surrounding environment. This is where it is explained how the importance of Islamic education is contained in the family aspect, school aspect and community aspect so that Islamic education becomes the central chess in education.

In order to be able to answer the research objectives above, this research uses library research, so that this method is reviewed with various library sources related to the subject matter discussed. , magazines, articles, notes and reports related to solvable problems. And researchers are very helpful in using this research method to analyze and compare the views of Zakiyah Darajat with other theories and even the views of Islamic figures in the world of education.

The type of research used is library research, so with this method it will be studied from various library sources related to the subject matter to be discussed in this research, either in the form of books, magazines, articles and opinions.

Based on the results of the studies that have been discussed in this thesis, after the researchers conducted research on the thoughts of Prof. Dr. Zakiah Daradjat on Islamic education: a study of environmental aspects of Islamic education. The concept of Islamic education for Zakiah Daradjat is first: it includes all human dimensions. Second: reach the life of the world and the hereafter in a balanced way. Third: pay attention to humans in all their movements, and develop in them the power of relationships with other people. Fourth: Islamic education lasts a lifetime. Fifth: Islamic education produces human beings who have rights in this world and rights in the hereafter.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Kajian

Pendidikan memegang peranan yang menentukan terhadap eksistensi dan perkembangan masyarakat. Hal ini karena pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan terkonsep serta terencana untuk memberikan pembinaan dan bimbingan pada peserta didik (anak-anak) (Efendi, 2016: 35).

Sementara itu, Zakiah (2018: 28) mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya. Lalu Muhammad (2018: 32), mengatakan bahwa istilah pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu pada term al-Tarbiyah, al-Ta'dib, dan al-Ta'lim. Tentunya semua terminologi tersebut memiliki makna yang berbeda-beda dalam konteks tertentu meskipun pada konteks yang lain memiliki makna yang sama.

Menurut rumusan Konferensi Pendidikan Islam sedunia yang ke-2, pada tahun 1980 di Islamabad, pendidikan Islam adalah: Pendidikan harus ditujukan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan personalitas manusia secara menyeluruh, dengan cara melatih jiwa, akal, perasaan, dan fisik manusia. Dengan demikian, pendidikan diarahkan untuk mengembangkan manusia pada seluruh aspeknya: spiritual, intelektual, daya imajinasi, fisik, keilmuan, dan bahasa, baik secara individual maupun kelompok, serta mendorong seluruh aspek tersebut untuk mencapai kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan akhir pendidikan diarahkan pada upaya merealisasikan pengabdian manusia kepada Allah, baik pada tingkat individual maupun masyarakat dan kemanusiaan secara luas (Abuddin Nata, 2016: 25).

Hakikat pendidikan Islam harus mencakup kehidupan manusia seutuhnya. Pendidikan Islam yang sesungguhnya tidak hanya memperhatikan satu aspek saja, seperti aspek aqidah, ibadah dan akhlaknya saja, melainkan harus mencakup seluruhnya bahkan lebih luas dari itu. Akan tetapi, tak jarang di lapangan, ditemukan bahwa pendidikan nasional maupun pendidikan Islam hanya memfokuskan pada satu aspek saja, semisal aspek aqidah atau aspek akhlaknya saja. Padahal pendidikan Islam harus mencakup semua dimensi manusia, yang pada akhirnya dapat menjangkau kehidupan di dunia dan akhirat (Zakiah, 2018: 42).

Permasalahan-permasalahan dalam pendidikan yang terjadi dalam kehidupan, sehingga mengalami kemerosotan moral dan krisis identitas pada diri anak. Hal ini terlihat semakin bertambahnya anak dan remaja dalam penggunaan narkoba, pergaulan bebas, kekerasan baik terhadap teman sebaya maupun lingkungan sekitarnya. Di sinilah dijelaskan bagaimana pentingnya pendidikan islam yang terdapat dalam aspek keluarga, aspek sekolah dan aspek masyarakat sehingga Pendidikan islam menjadi sebagai catur pusat dalam Pendidikan.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melihat, menganalisis, “membaca” konsep menurut Zakiah Daradjat di dalam pandangannya terhadap dunia pendidikan, khususnya yang berfokus pada pendidikan islam serta mengaitkan pembahasannya dengan tujuan pendidikan Islam. Dengan demikian peneliti mengangkat sebuah judul yaitu **“Pendidikan Islam Dalam Perspektif Zakiah Darajat Tentang Catur Pusat Pendidikan Islam”**.

## **B. Fokus Kajian**

Berdasarkan konteks kajian di atas maka peneliti mengangkat fokus kajian yang menjadi titik tekan dalam hal ini ialah :

1. Bagaimana konsep Pendidikan islam menurut Zakiah Darajat?

2. Bagaimana pemikiran Zakiyah Darajat tentang catur pusat Pendidikan Islam?
3. Bagaimana analisis kritis perspektif tokoh Zakiyah Darajat terhadap pendidikan islam tentang catur pusat pendidikan Islam?

### C. Tujuan Kajian

Berdasarkan fokus kajian di atas maka peneliti menemukan tujuan kajian sebagaimana berikut :

1. Untuk mendeskripsikan konsep Pendidikan islam menurut Zakiyah Darajat.
2. Untuk mendeskripsikan pemikiran Zakiyah Darajat tentang catur pusat pendidikan islam.
3. Untuk mendeskripsikan analisis kritis perspektif tokoh Zakiyah Darajat terhadap pendidikan islam tentang catur pusat pendidikan Islam

### D. Kegunaan Kajian

Hasil penelitian ini di harap nantinya mampu memberikan pikiran kepada semua pihak seperti :

1. Kegunaan Teoritis : Penelitian ini di harapkan dapat memberikan sedikit banyak sumbangan dalam kahazanah pemikiran intelektual islam khususnya di lingkungan Universitas Islam Malang, lebih khusus lagi Fakultas Agama Islam dan masyarakat luas pada umumnya.
2. Kegunaan Praktis : Penelitian ini juga di harapkan juga dapat memberikan sedikit banyak kontribusi yang baik dan positif bagi masa depan bangsa Indonesia sebagai solusi dalam menghadapi problematika akibat kondisi multikirisnis yang terjadi dan degradai moral akibat kurangnya penanaman pendidikan karakter.

## E. Metode Kajian

Metodologi penelitian adalah cara-cara prosedur ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah bahan dan menyajikan serta menganalisis data guna menemukan atau menguji kebenaran suatu pengetahuan yang di laksanakan dengan menggunakan metode-metode ilmiah dan dapat mencapai hasil yang valid dengan rumusan yang sistematis agar sesuai dengan apa yang diharapkan. Secara tepat dan terarah yaitu untuk menjawab persoalan yang penyusun teliti. Adapun metode yang penyusun gunakan adalah:

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research), sehingga dengan metode ini akan dikaji dari berbagai sumber kepustakaan yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, baik berupa buku, majalah, artikel maupun opini. Study kepustakaan adalah tehnik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang di pecahkan.(Nazir 2003:27).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan noninteraktif atau yang biasa disebut dengan peneliti analitis. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam sebuah buku bahwa dalam sebuah buku bahwa dalam penellitian non- interaktif ini peneliti menghimpun, mengidentifikas, menganalisis, dan mengadakan sintesis data, untuk kemudian mengadakan interpretasi terhadap konsep, kebijakan dan peristiwa yang secara langsung maupun tidak lanngsung di amati. (Djunaidi 2012:65).

## 2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis yaitu suatu metode yang menggambarkan dan menjelaskan secara sistematis. Metode deskriptif analisis ini dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Adapun analisis disini adalah: analisis dalam pengertian normatif, yaitu meneliti kejelasan bagaimana pandangan Zakiyah Darajat tentang Pendidikan islam.

## 3. Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan sumber-sumber data yang relevan dengan pembahasan penelitian, pengumpulan data sendiri dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yang di maksud dalam penelitian ini adalah sumber-sumber yang mendukung data-data penelitian, antara lain buku, artikel, majalah, website, blog, dan lain sebagainya yang dapat menjadi sumber tambahan dan berkaitan dengan penellitian ini. Sedangkan data primer, merupakan sumber dari penelitian ini, yaitu salah satu karya Maskuri Bakri dalam buku Membumikan Karakter antara strategi dan aksi.

## 4. Analisis Data

Dalam menganalisa data penyusun menggunakan pendekatan: analisa deduktif, yaitu metode yang berangkat dari fakta-fakta umum, peristiwa-peristiwa yang terjadi, kemudian dari fakta tersebut akan ditarik kesimpulan secara khusus. “analisis data merupakan suatu pencarian, pola-pola data perilaku yang muncul, objek-objek terkait dengan fokus penelitian”. Analisis data mencakup menguji, menyeleksi, menyortir, mengategorikan, mengevaluasi, membandingkan, menyintesis, dan merenungkan data yang

telah direkam, juga meninjau kembali data mentah dan terekam (Djunaidi Op,Cit,: 246).

Analisis tersebut di lakukan secara sistematis dan logis di mulai dari membaca dan menelaah seluruh data yang telah tersedia, terutama data primer. Setelah seluruh data di pelajari dan dicermati, di samping melakukan telaah atas data-data yang ada maka juga melakukan langkah pengkodean yaitu memberi kode atau tanda tertentu yang menjadi poin atau hal penting dan berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini. Setelah melakukan pengkodean maka tahap selanjutnya mengorganisasi dan menyusun hasil koding tersebut dalam sebuah pola hubungan sehingga akan mudah di pahami.

#### 5. Sumber Data.

Dalam mengambil Sumber data ini saya mengambil dari buku Zakiyah Darajat yang berjudul *Ilmu Pendidikan-Pendidikan Islam* terbitan Bumi Aksara, 2004.yang mana di dalam nya terdapat pembahasan pembahasan yang berkaitan dengan penelitian saya.dan juga saya mengambil dari beberapa jurnal jurnal yang ada dan membahas tentang Pendidikan Islam Zakiyah Darajat.

### F. Definisi Istilah

Agar di dalam pembahasan ini dapat di pahami dan nantinya di dalam penelitian ini tidak terjadi salah pengertian atau kurang jelas. Maka perlu adanya definisi istilah di karenakan hal ini sangat di perlukan agar tidak terjadi kesalahan sebuah penafsiran dan terhindar dari banyak kesalahan dalam pengertian di dalam pokok pembahasan. Definisi istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Pendidikan.

Istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan dari seseorang, guru maupun orang tuanya yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar anak menjadi dewasa.

Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan”(hal, cara, dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu paedagogie, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dengan education yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan tarbiyah yang berarti Pendidikan

Pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana berarti mempunyai proses yang disengaja dan dipikirkan secara matang oleh pendidik dan peserta didik. Sehingga proses pendidikan berjalan dengan baik.

## 2. Islam

Kata Islam itu berasal dari bahasa Arab, berasal dari kata *aslama*, *yuslimu*, yang mengandung arti penyerahan diri, keselamatan, taat patuh dan tunduk.

Sedangkan secara bahasa Islam adalah menempuh jalan keselamatan dengan melakukan penyerahan dirisepenuhnya kepada Allah SWT, dan melaksanakan dengan penuh kepetuhan dan keataatan atas segala ketentuan-ketentuan dan aturan-aruran yang ditetapkan olehnya untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan hidup dengan penuh keamanan dan kedamaian.

Islam adalah agama yang menyerukan kedamaian, kesejahteraan lahir dan batin dan penyerahan yang sepenuhnya terhadap ketentuan dan aturan dari Allah SWT dan Rosul-Nya. Sedangkan sebagai dasar ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits.

Pengertian Islam adalah “berserah diri kepada Alloh.” Jadi yang dimaksud Islam oleh Abdurrahman An-Nahlawi adalah berserah diri kepada Allah SWT karena tiada tempat kita umat Islam berserah diri dengan sepenuh hati dan mengharapkan keridhoannya

## 3. Pendidikan Islam.

Menurut Zakiah Darajat, “pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan amal. Dan karena ajaran Islam tentang sikap dan tingkahlaku pribadi masarakat menuju kesejahteraan hidup seseorang dan bersama”. Jadi Pendidikan Islam dapat disimpulkan sebagai sebuah upaya atau proses yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik untuk mengembngkan dan memberdayakan segala potensi yang miliki peserta didik, yang meliputi potensi intelektual,

spiritual, emosional, fisik, psikis, sosial dan sebagainya agar lebih bermanfaat berdasarkan nilai-nilai akidah, akhlak, ibadah, berdasarkan sumber ajaran Islam Al-Qur'an dan Alhadits serta ijtihad para ulama tentang pendidikan.

#### 4. Catur Pendidikan Islam.

Ditinjau dari akar kata pusat-pusat pendidikan tersusun atas dua kata yaitu pusat yang artinya pokok pangkal atau yang menjadi pempunan (berbagai-bagai urusan) contohnya: perguruan tinggi menjadi pusat ilmu pengetahuan; pusat pemerintahan, tempat yang menjadi pokok kedudukan pemerintahan. Sedangkan pendidikan yang artinya perbuatan memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Dengan demikian pusat-pusat pendidikan adalah tempat yang menjadi pokok proses pendidikan yang berfungsi memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Tempat yang menjadi pokok proses pendidikan ini sering kita sebut dengan lembaga pendidikan atau lembaga yang melaksanakan pendidikan.

Dasar ajaran agama adalah kitab Allah dan sunnah Rasulullah yang disebut dengan Al-Qur'an dan Hadist. Karena pendidikan dalam Islam adalah pendidikan yang mendasarkan pada ajaran agama Islam maka dasar pendidikan adalah Al-Qur'an dan Hadist. Batas-batas pendidikan dimana dalam pendidikan Islam ilmu didapat dari sejak lahir sampai liang lahat. Jadi Islam tidak mengenal kata berhenti dalam belajar.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan.

1. Konsep pendidikan Islam Zakiah Daradjat adalah sebuah konsep pendidikan yang berusaha menciptakan manusia pendidikan seumur hidup. Karena itu tujuan akhir dari pendidikan Islam menurut Zakiah Daradjat adalah terbentuknya pribadi muslim yang akan mati dalam keadaan bertakwa. Konsep pendidikan Islam ini merupakan penegasan akan pentingnya pendidikan bagi manusia pada waktu dan masa kapan pun dan dimanapun juga, atau dengan kata lain pendidikan Islam tidak mengenal usia manusia.
2. Berdasarkan hasil kajian yang telah dibahas pada skripsi ini setelah peneliti melakukan penelitian mengenai pemikiran Prof. Dr. Zakiah Daradjat tentang pendidikan Islam: kajian terhadap aspek lingkungan Pendidikan Islam, Konsep pendidikan Islam bagi Zakiah Daradjat adalah pertama: mencakup semua dimensi manusia. Kedua: menjangkau kehidupan dunia dan akhirat secara seimbang. Ketiga: memperhatikan manusia dalam semua gerak kegiatannya, serta mengembangkan padanya daya hubungandengan orang lain. Keempat: pendidikan Islam berlangsung sepanjang hayat. Kelima: pendidikan Islam menghasilkan manusia yang memperoleh hak di dunia dan hak di akhirat.
3. Juga konsep pendidikan Islam diantaranya yaitu: pendidikan tauhid dan pendidikan akhlak. Sedangkan komponen pendidikan Islam terdiri dari materi pendidikan yang terdiri dari pendidikan tauhid, ibadah, akhlak dan muamalah. Kemudian metode pendidikan menurut Zakiah Daradjat diantaranya yaitu: metode keteladanan, metode pembiasaan dan metode cerita dan juga Tujuan pendidikan anak untuk mengembangkan potensi bawaan manusia agar dapat berkembang secara optimal

dan mampu melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai khalifah di bumi dan secara lebih spesifik sebagai subjek pembangunan guna mencapai kebahagiaan hidup sekarang dan masa mendatang.

4. Dan juga di dalam kajian ini membahas beberapa tokoh pendidikan islam yang bersangkutan dengan judul skripsi saya dengan zakiyah darajat yang mana memiliki pemikiran di dalam pendidikan islam seperti :

- a. Abdullah Syafi'i

Abdullah Syafi'i memandang bahwa semua ilmu dapat dipelajari, baik ilmu agama maupun ilmu umum seperti ilmu kedokteran. Sesuai dengan pandangannya Abdullah Syafi'i berpendapat bahwa materi pendidikan Islam adalah meliputi disiplin ilmu yang luas atau mencakup disiplin agama maupun disiplin ilmu umum.

Dan juga Abdullah Syafi'i berbicara tentang metode pendidikan yang didasarkan pada pandangan al-Qur'an dan al-Sunnah. Di antara ayat al-Qur'an yang memengaruhi pandangannya tentang metode pengajaran ini adalah Q.S Al-Nahl ayat 125. Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." Dapat dipahami bahwa dalam ayat tersebut berisikan ajakan kepada manusia agar mengikuti agama Allah dengan cara hikmah (bijaksana), mau'idzah hasanah (ajaran yang baik) serta bermujadalah (berdiskusi) dengan cara yang baik (wa jadilhum bi al-lati hiya ahsan).

- b. Iman Ghozali

Terdapat tiga macam pemikiran dari Imam Ghozali di dalam kajian ini yang pertama, Prinsip Metode pengajaran: Metode tersebut harus didasarkan atas teori dan praktek yang terpadu dengan baik yang bertujuan menyatukan kegiatan pengajaran., yang kedua, Metode Mengajar, Metode yang menitik beratkan pada membimbing berdasarkan berdasarkan perasaan kasih sayang terhadap anak didik. dan yang ketiga, Guru dan Murid, Menurut Al-Ghazali, hendaknya para guru itu meningkatkan dan membina kepribadiannya dengan cara berhati-hati dalam mendidik dirinya sendiri. Al-Ghazali lebih menekankan kepada aspek tabi'at dan perilaku guru, minat dan perhatian terhadap proses belajar mengajar, kecakapan dan keterampilan mengajar, sikap ihniah dan cinta terhadap kebenaran meskipun tanpa tanda bukti pendidikan secara formal (ijazah). Dimana, syarat seorang guru pada kualitas keilmuannya, dan mempunyai sikap rendah hati, khusu', tawadif dan berserah diri kepada Allah SWT.

c. K.H. Abdurrahman Wahid

Konsep pemikiran dari K.H. Abdurrahman Wahid terdiri dari Pribumisasi Islam bagaimana Islam sebagai ajaran yang normatif berasal dari Tuhan diakomodasikan ke dalam kebudayaan yang berasal dari manusia tanpa kehilangan identitasnya masing-masing. Dan K.H. Abdurrahman Wahid memahami bahwa Indonesia merupakan Negara dengan keberagaman yang luar biasa, baik dari sisi keagamaan, budaya, suku, ras, dan lainnya. Untuk mawadahi itu semua dibutuhkan sikap toleransi agar dapat menyatukan segala perbedaan yang ada, dan menjadikan keberagaman bernilai baik dan menjauhkan dari hal yang dapat menimbulkan pertikaian di tengah kehidupan masyarakat. Toleransi ialah sikap saling menghargai tanpa membedakan suku,

gender, penampilan, budaya, dan keyakinan. Dan juga pendidikan adalah upaya mengembangkan kemampuan atau potensi individu sehingga bisa hidup optimal, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidup.

d. Prof. Maskuri Bakri

Dalam proses pembelajaran, sebaiknya harus dibedakan antara Islam sebagai objek kajian keilmuan dan Islam sebagai landasan etis. Sebagai objek kajian keilmuan Islam harus tunduk dan patuh terhadap prosedur-prosedur ilmu pengetahuan.

Sebagai contoh, al-Qur'ân sebagai teks, maka ia bisa dikaji oleh siapa saja, tidak peduli apakah orang itu mempercayai al-Qur'ân sebagai wahyu yang datang dari Tuhan atau tidak. Inilah yang dikatakan Fazlur Rahman bahwa non-Muslim sekalipun bisa menguji dan menganalisis al-Qur'ân dan hasilnya memiliki derajat yang sama dengan tafsir yang disusun oleh seorang Muslim. Kedua tafsir tersebut sama-sama memiliki derajat relatif dalam perspektif ilmu. Bila dipersoalkan di mana posisi al-Qur'ân dan al-Hadîts, maka jawabannya adalah ia merupakan salah satu dari realitas yang dipahami tersebut. Tanpa menghilangkan nilai kewahyuannya, al-Qur'ân bisa dianggap sebagai realitas manusia yang dibedakan dengan realitas alam fisik, sejauh ia tersusun dalam format bahasa manusia yang kita baca dan pahami dari susunan bahasa manusia, bukan al-Qur'ân dalam pengertian esensinya lâ harf wa lâ sawt.

Ia merupakan satu dari sekian teks semiotika, di mana dinyatakan bahwa seluruh fenomena adalah teks, yang dibaca, diserap, dan dipahami sebagaimana yang dinyatakan Popper di atas bahwa realitas (teks) tidak

menyodorkan dirinya secara telanjang, di mana pengetahuan muncul darinya secara langsung.

Posisi al-Qur'ân bisa menjadi sumber inspirasi atau sumber ilmu pengetahuan tanpa harus terjebak pada penciptaan dinding pemisah antara ilmu islami dan non-islami. Sangat mungkin ada satu disiplin ilmu yang bisa diturunkan secara langsung maupun terinspirasi dari ayat-ayat al-Qur'ân, tapi itu tidak kemudian menjadikan al-Qur'ân sebagai sumber ilmu pengetahuan.

e. Abdurrahman An-Nahlawi.

Kajian metodologis untuk menerapkan pendidikan Islam yang modern dengan jalan menginterpretasi dari ayat Al-qur'an yang menjelaskan pada metode pendidikan Islam, ini yang disebut dengan tafsir maudhu'i (tematik), dengan menafsirkan ayat yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-sehari secara faktual. Menafsirkan ayat dalam Islam merupakan bagian ijtihad dan sah dilakukan, ketakutan melakukan kesalahan dalam konsep ijtihad harus dihindarkan, karena ijtihad merupakan perintah Tuhan untuk mengfungsikan akal dan penalaran manusia.

Maka dari itu yang mana di dalam pemikiran pemikiran tersebut terdapat pandangan yang serupa dan memiliki makna yang sama di dalam dunia pendidikan islam oleh karena itu saya memasukkan tokoh tokoh tersebut di dalam kajian ini.

## B. Saran-Saran.

Menurut peneliti kajian pendidikan Islam dalam keluarga menurut Zakiah Daradjat ini relevan dan dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki pendidikan keagamaan pada zaman sekarang, karena pemikiran pendidikan akhlak tokoh ini tidak hanya memiliki nuansa dinamis tetapi juga fleksibel dan Studi pemikiran mengenai konsep pendidikan Islam dalam keluarga khususnya sarjana-sarjana muslim pada umumnya masih perlu



dilanjutkan, mengingat masih banyak problematika pendidikan seperti merosotnya pendidikan agama pada anak. Untuk itu perlu adanya kajian lebih lanjut tentang konsep pendidikan Islam dalam keluarga menurut pemikir Islam lainnya dan juga di terapkan di dalam lingkungan sekolah ketika sudah terjun ke dalam dunia pengajar.



## DAFTAR RUJUKAN

- . (1982). Peran Agama dalam Pembinaan Mental. Jakarta: PT Gunung Agung.
- . (1986). Dasar-Dasar Agama Islam. Jakarta: PT Bulan Bintang.
- . (1995). Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah. Jakarta: Ruhama.
- . (1999). Perkembangan Psikologi Agama dan Pendidikan Islam di Indonesia. Jakarta Selatan: PT Logos Wacana Ilmu.
- . (2001). Islam dan Kesehatan Mental. Jakarta: PT. Gunung Agung.
- . (2005). Ilmu Jiwa Agama. Jakarta: Bulan Bintang.
- . (2016). Kesehatan Mental. Jakarta: PT. Gunung Agung.
- . (2018). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Rajawali Pers
- Abdurrahman An Nahlawi. 2004. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani.
- An-Nahlawi Abdurrahman, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Masyarakat*. Jakarta; Gema Insani Press. 1995.
- Daradjat, Zakiah. (1973). *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung.
- Daud, Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daulay, Haidar. P dan Pasa, Nurgaya. 2012. *Pendidikan Agama Islam dalam Lintasan Sejarah*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Daulay, Haidar. P dan Pasa, Nurgaya. 2012. *Pendidikan Agama Islam dalam Lintasan Sejarah*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Djunaidi Ghony dan Fuzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2012).
- Efendi. (2016). *Pendidikan Islam Transformatif ala KH. Abdurrahman Wahid*. Retrieved from [https://books.google.co.id/books?id=xodfDQAAQBAJ&printsec=f  
rontcover&dq=Pendidikan+Islam+Transformatif+ala+KH.+Abdur  
rahman+Wahid.&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwjdv9T\\_6o7oAhU3z  
TgGHb2qCHQQ6AEIKTAA](https://books.google.co.id/books?id=xodfDQAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Pendidikan+Islam+Transformatif+ala+KH.+Abdurrahman+Wahid.&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwjdv9T_6o7oAhU3zTgGHb2qCHQQ6AEIKTAA)
- Eko, Moh Nasrulloh (2018). *Pendidikan Islam Humanis Sebagai Solusi Kekerasan Dalam Pendidikan*. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, .  
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/1084/1489>

Hanafi, H., Adu, La., & Zainuddin. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=zIOYDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Hanafi,+H.,+Adu,+La.,+%26+Zainuddin&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwjVt9DV7Y7oAhUuyjgGHUG0CMUQ6AEI KTA A>

<https://makalahnih.blogspot.com/2014/09/makalah-pusat-pendidikan-islam.html>

Jalaluddin, 2003. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Khairillah. (2014). *Pendidikan Karakter dan Kecerdasan Emosi (Perspektif Pemikiran Prof. Dr. Zakiah Daradjat)*. Diakses dari <https://idr.uinantasari.ac.id/1215/1/Bab%20I%20-%20VI.pdf> (1-57)

Lubis, Saiful Akhyar., Khadijah., & Muchsalmina. (2017). *Pembinaan Kesehatan Mental dalam Pendidikan Islam (Studi tentang Perspektif Zakiah Daradjat)*. Retrieved from <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/attazakki/article/view/852>

Muhammad, Lalu. (2018). *Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Pemikiran Filosofis Kurikulum 2013*. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=I2pwDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=lalu+muhammad+filsafat+pendidikan+islam&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwji79PL647oAhXVwjgGHQHEDRcQ6AEI KTA A>

Muhtadi, *Peran Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Volume 2, Nomor 2, Desember 2017.

Nata, Abuddin. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=orJADwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=abuddin+nata+ilmu+pendidikan+islam&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwjPosHg647oAhWcyDgGHe5dAO0Q6AEIKTA A>

Nata, Abuddin. (2016). *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Retrieved from [https://books.google.co.id/books?id=CMtADwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Pendidikan+dalam+Perspektif+AlQur%E2%80%99an&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwjWwY\\_R7I7oAhXHyDgGHXTTAHIQ6AEIKzAA](https://books.google.co.id/books?id=CMtADwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Pendidikan+dalam+Perspektif+AlQur%E2%80%99an&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwjWwY_R7I7oAhXHyDgGHXTTAHIQ6AEIKzAA)

Nawawi, Hadari. (1987). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Nazir,M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta; Kalam Mulia. 2004

Tafsir, Ahmad. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Undang-undang RI. Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), No. 20 tahun 2003. (2005). Surakarta: CV Kharisma.